



PERMATA HIJAU SUITES

NEWSLETTER

MARET 2019 ■ PT. PALMERINDO PROPERTI ■ MARKETING GALLERY PERMATA HIJAU SUITES ■ JL. KEBAYORAN LAMA NO. 55 JAKARTA SELATAN ■ 021-53669600 ■ WWW.PERMATAHIJAUSUITES.COM



BABAK BARU DIASPORA INDONESIA KETIKA PULANG, SEDIA INVESTASI PROPERTI SEBELUM KEMBALI

Menikmati hujan emas di negeri orang boleh jadi ungkapan yang tepat menggambarkan kehidupan diaspora Indonesia di luar negeri. Tapi, bagaimana jika suatu hari diaspora harus kembali ke tanah air sementara belum menyiapkan payung pelindung berupa kebutuhan papan seperti tempat tinggal?

Anindya Pramuditha (49) sudah sebelas tahun terakhir menetap di London. Ia bersama suaminya seorang bankir dan tiga orang anak mereka kerap berpindah-pindah negara. Hidup sebagai keluarga diaspora membawa perubahan besar dalam hidup Anindya.

Menyeberang berbagai benua dan dalam lima tahun harus berpindah-pindah negara. Terlalu sering adaptasi, Anindya lebih mengutamakan anaknya fasih berbahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Selain itu, rencana membeli investasi selalu ditunda karena ketidakpastian penempatan tugas suami. Alih-alih memulai investasi properti, Anindya malah menjual rumahnya di bilangan Pondok Indah, Jakarta Selatan.

"Waktu itu, pikiran saya tidak ada yang urus rumah, gampang, nanti beli lagi kalau suami sudah pulang tugas. Daripada repot dan malah kepikiran kalau harus balik untuk urus," kenang Anindya.

Titik baliknya terjadi ketika kondisi kesehatan sang suami yang mengharuskan mereka kembali ke Indonesia. Ibarat selama ini sudah menikmati hujan emas, namun kini saatnya kembali berhadapan dengan hujan batu. Celakanya, keluarga kecil Anindya sama sekali belum mempersiapkan rencana tempat tinggal mereka jika harus pulang ke Indonesia.

Keadaan ini memaksa Anindya untuk membeli properti seadanya karena kesulitan mencari tempat tinggal dengan harga dan fasilitas yang mereka harapkan.

Pengalaman seperti yang dialami Anindya sangat mungkin menimpa sejumlah



diaspora dengan kondisi serupa. Saat menghadapi kenyataan harus kembali ke Indonesia dalam waktu lama, namun luput mempersiapkan kebutuhan tempat tinggal. Sejumlah persoalan baru pun sudah di depan mata. Salah satunya kesulitan mencari tempat tinggal karena keterbatasan tanah dan pertambahan penduduk. Persediaan tanah di tengah kota sudah tentu makin lama makin sedikit dan mengakibatkan pertambahan harga, sehingga dengan harga yang sama secara luasan tentu lebih kecil dari nilai tukar tahun-tahun sebelumnya. Belum lagi harga rumah yang kian melambung tinggi dan tidak tersedianya rumah dinas setelah kembali bagi diaspora yang bekerja di sektor non-formal.

Tantangan di atas bukanlah sebuah hal bohong dan dapat diabaikan, baik bagi diaspora yang masih aktif bertugas atau bagi mereka yang berencana menjadi diaspora. Namun sebuah tantangan tentunya tidak boleh menghambat dan justru menjadi sebuah pemicu untuk memastikan masa depan yang lebih baik dengan mengambil tindakan yang tepat pada waktu yang tepat juga. Pertanyaan yang tentunya hadir adalah kapan waktu yang tepat dan aman untuk berinvestasi dalam bidang properti?

Kapan Waktu yang Tepat untuk Berinvestasi?

Sebelum masuk ke dalam jawab dari pertanyaan tersebut diatas, perlu digali terlebih dahulu bagaimana gambaran taraf kehidupan diaspora Indonesia pada umumnya di luar negeri.

Diaspora Indonesia yang pergi keluar negeri, baik dalam bentuk penugasan tugas negara atau sektor non-formal, pada umumnya menerima upah dalam bentuk mata uang asing umumnya dollar, ditambah lagi berbagai tunjangan yang memang diberikan untuk memudahkan tugas dan kehidupan mereka di tempat tugasnya. Nilai yang diberikan oleh perusahaan ini tentunya lebih tinggi dari

apa yang diperoleh oleh rekan kerja mereka di Indonesia, sehingga tidak jarang diaspora Indonesia sering disebut "karyawan dengan gaji paling special." Dari sini dapat dilihat bahwa selama masa produktif penugasan, diaspora sangat dimampukan untuk menabung dan mempersiapkan investasi masa depan mereka dengan lebih baik lagi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ivonne Suwandi selaku General Manager Marketing Permata Hijau Suites, *"Masa produktif adalah masa yang paling tepat dan bijak untuk berinvestasi di bidang properti. Tabungan dalam bentuk mata uang asing seperti dollar tentunya memiliki nilai tukar lebih tinggi, jika disisihkan dengan bijak, dapat dipergunakan untuk membeli properti di tanah air. Untuk menjaga nilai yang diterima, nilai tukar juga "dapat dikunci" dengan menginvestasikannya di dalam bidang properti bahkan nilainya akan digiring naik seiring dengan pertambahan nilai harga tanah."*

Di sisi lain, apabila diaspora Indonesia membeli properti pada saat masih bertugas, ada manfaat ganda yang didapat, yaitu nilai sewa yang diterima dari properti yang dimiliki selama belum dipergunakan.

Hunian yang Cocok untuk Diaspora

Umumnya pengalaman diaspora di berbagai negara dengan banyak penduduk tinggal di hunian vertikal. Keluarga Anindya misalnya, menetap di kawasan apartemen di pusat kota London. Pengalaman puluh tahun tinggal di apartemen ini membuat rata-rata diaspora memilih investasi untuk properti jenis apartemen.

Lifestyle yang sudah terbentuk selama bertugas di negara lain tentunya tidak akan bisa berubah dalam waktu semalam ketika diaspora kembali ke tanah air. Untuk itu ketika kembali ke tanah air, sudah tentu diaspora akan mencari hunian yang dapat mempermudah mereka melanjutkan lifestyle yang sudah biasa mereka jalani

sebelumnya terutama pada masa penyesuaian. Seperti, apartemen yang harus dekat dengan pusat ekonomi, kantor pemerintahan, sekolah, hingga komunitas internasional

Untuk menjawab kebutuhan diaspora tersebut, Permata Hijau Suites hadir sebagai alternatif hunian eksklusif yang cocok profil dan kebutuhan diaspora dengan standar internasional. Dimulai dari sisi lokasi, Permata Hijau Suites berada di ring 1, dengan radius 2,5 hingga 5 kilometer dari Kawasan Senayan, Semanggi, dan Sudirman Central Business District (SCBD). Tak hanya relatif dekat ke kawasan Jakarta Pusat, Permata Hijau Suites yang berada di bilangan Jakarta Selatan berada di segitiga emas SCBD, Pondok Indah, dan Puri Indah.

Tak hanya dari sisi lokasi, Permata Hijau Suites juga dikelilingi fasilitas publik dan area komersial seperti Gelora Bung Karno, Plaza Senayan, Senayan City, Hotel Mulia Senayan, Fairmont Hotel, dan juga pusat pendidikan bertaraf internasional seperti Eton dan Binus. Untuk melengkapi kebutuhan diaspora,

Komunitas internasional juga telah mulai terbentuk di Permata Hijau Suites. Saat ini telah bergabung pemilik unit dari enam kebangsaan asing yaitu Australia, Inggris, Perancis, Italia, Spanyol dan Jepang. Ivonne menginformasikan bahwa saat ini sejumlah diaspora Indonesia di sebelas negara, antara lain Singapura, Malaysia, Vietnam, Filipina, Thailand, China, Dubai, Abu Dhabi, Jepang, Jerman, dan Belanda, sudah memutuskan berinvestasi di Permata Hijau Suites.

Merujuk pada pengalaman keluarga Anindya, penting bagi diaspora dari berbagai latar belakang untuk mempersiapkan rencana ketika tugas telah selesai dan diaspora harus kembali ke tanah air, dengan rencana investasi yang tepat niscaya kesulitan mencari hunian yang layak di tengah kota tentu sudah teratasi

Ivonne mengundang diaspora Indonesia untuk segera menyiapkan investasi tanpa harus menunggu sinyal akan kembali. Bagi Ivonne, sangat disayangkan untuk memutuskan memiliki hunian ketika masa tugas berakhir. *"Kebutuhan tempat tinggal mau tidak mau harus tetap diutamakan karena merupakan kebutuhan pokok (primer)"* tutupnya. (Dodi Prananda)



It's "Class A" for Young Age

Ada 90 juta milenial di Indonesia. Bonus demografi menanti. Anak muda yang produktif dan kreatif bakal menjadi penggerak dunia.

Berdasarkan data yang dirilis Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2018, jumlah milenial berusia 20-34 tahun sebanyak 90 juta orang. Jumlah tersebut membuat Indonesia tercatat sebagai negara dengan penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan lima negara Asia lainnya yang memiliki produk domestik bruto (PDB) besar seperti China, Jepang, India, dan Korea.

Di samping memiliki 90 juta milenial, Indonesia juga menyongsong puncak era bonus demografi pada 2030 mendatang.

Bonus demografi yaitu kondisi di mana populasi usia produktif lebih banyak dari usia nonproduktif. Bonus demografi ini jelas peluang emas bagi Indonesia untuk menggenjot roda ekonomi. Anak muda dipastikan bakal menjadi penggerak ekonomi dan mendorong daya saing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang. Salah satu hal yang sangat

khas dan menjadi ciri milenial adalah kehidupan yang serba dinamis, praktis, dan mobilitas yang tinggi.

Melihat fakta yang menggembirakan ini, Permata Hijau Suites berdiri di garda terdepan dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal bagi anak-anak muda yang kreatif dan produktif tersebut. Dengan quote "Class A for Young Age", Permata Hijau Suites hadir untuk menyediakan hunian yang mampu memahami kebutuhan mereka yang saat ini mulai menjadi penggerak ekonomi digital Indonesia.

Model Cicilan yang Bersahabat

Permata Hijau Suites siap menjawab kebutuhan kaum muda yang bakal melompat ke kehidupan kelas A yang sedang berkembang.

Untuk mewujudkan langkah naik kelas itu, Permata Hijau Suites menyediakan model cicilan yang sangat bersahabat yaitu model cicilan sama untuk semua tipe (1BR, 2BR, 3BR) senilai 19,9 juta rupiah per bulan di luar pajak.

Fasilitas "cicilan sama untuk semua tipe"

itu juga diikuti dengan model pembayaran kredit kepemilikan apartemen (KPA) yang ditentukan besarnya sesuai dengan jangka waktu KPA sesuai umur konsumen.

Dengan fasilitas model pembayaran yang sangat mengerti kebutuhan milenial tersebut, dipastikan kaum muda sudah bisa memiliki hunian strategis di tengah Jakarta. Aktivitas yang selalu dinamis dan dengan mobilitas yang tinggi dapat dilakukan secara efisien. Selain itu, kaum muda bisa memiliki ruangan yang relatif besar, sehingga tidak kesulitan jika kelak berkeluarga.

Tepat untuk Pekerja Start-up

Permata Hijau Suites juga disiapkan untuk mereka yang bekerja di bidang start-up dan industri kreatif. Harapannya, selain cocok untuk menjalankan aktivitas harian, kaum muda bisa menyatukan energi kreatif yang dimiliki dengan lingkungan hunian serta fasilitas yang tersedia untuk merangsang kreativitas.

Bukan tidak mungkin, ide brilian dalam menciptakan inovasi terbaru bagi Indonesia bisa lahir di Permata Hijau Suites.

Diplomat Senior Albert Matondang:

“Lebih Cepat Siapkan Hunian, Diaspora Bisa Nyaman dan Tak Terbebani”



Ada sebuah peribahasa yang sering diucapkan tetua kita. Bunyinya, “Setinggi-tinggi bangau terbang, hinggapnya ke kubangan juga.” Peribahasa tersebut menyadarkan kita akan makna keputungan bagi para perantau. Bahwa pergi sejauh apapun melintasi pulau, samudera, hingga benua, kelak akan pulang ke tanah kelahiran.

Albert Matondang, Diplomat Indonesia yang sudah berkarier sejak 1980 ke berbagai negara pun mengamini peribahasa tersebut. Albert sendiri untuk pertama kali mengawali karier sebagai Sekretaris Konsulat di Kedutaan Besar Indonesia di Tokyo Jepang, tahun 1980 hingga 1983. Dalam kurun waktu 30 tahun, Albert sudah menjajal berbagai negara. Ia pernah bekerja di Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Hongkong, Kedutaan Besar Indonesia di Seoul, Korea, kemudian pada tahun 1995 hingga 1999 di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia, dan terakhir Albert Matondang pernah menjadi Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Republik Portugal, Lisabon.

Namun, pengalaman berpindah negara semakin menyadarkan Albert akan ketidakpastian tempat tinggal. Namun, satu hal yang pasti, bagi diaspora dan diplomat, suatu hari pasti akan kembali ke tanah air. Saat itulah, menurut Albert, diaspora dan diplomat baru menyadari mereka terlambat menyiapkan investasi untuk hunian.

“Kembali ke Indonesia itu hanya masalah waktu. Jika disiapkan dari semula, akan mengurangi beban dan memastikan kenyamanan,” sebut lulusan Fakultas Hukum Universitas Trisakti yang juga pernah menempuh pendidikan singkat di bidang

diplomasi di Oxford, Inggris kepada redaksi newsletter Permata Hijau Suites.

Seberapa penting seorang diaspora menyiapkan investasi hunian dengan atau tanpa rencana kembali?

Bagi diaspora atau diplomat, menyiapkan hunian merupakan pilihan bijak, karena cepat atau lambat, kembali ke Indonesia hanya masalah waktu. Karena jika disiapkan dari semula, akan mengurangi beban dan memastikan kenyamanan. Selain itu, jika bertugas keluar negeri, hunian itu dapat disewakan dan itu akan menjadi investasi yang terus meningkat nilainya.

Pernah memprediksi atau merencanakan suatu hari akan pulang ke Indonesia untuk waktu yang lama?

Bagi diaspora dan diplomat, kembali ke Indonesia untuk waktu yang lama senantiasa harus dipikirkan. Yang menentukan berapa lama tinggal, hal itu pekerjaan yang lebih menentukan. Jika ada tuntutan pekerjaan, harus mempersiapkan diri berangkat keluar negeri dan menjadi diaspora kembali. Ya, akan bersiap kembali.

Jika suatu hari kembali ke Indonesia,

Bagaimana kehidupan yang Anda bayangkan?

Jika kembali ke Indonesia, kehidupan terasa akan mengagetkan akibat perkembangan pembangunan, terutama di Jakarta, yang terus tumbuh dan dipenuhi pendatang baru.

Pernah punya pengalaman pribadi atau mendengar kisah dari rekan yang kesulitan atau kebingungan mencari tempat tinggal jika harus kembali ke Indonesia secara temporary atau permanent?

Jika harus kembali ke Jakarta, terutama bagi diplomat kesulitan mencari tempat tinggal akan menjadi masalah yang tidak mudah untuk diatasi. Selain karena keterbatasan tanah dan pertambahan penduduk, hampir tidak mungkin membeli rumah atau menyewa yang layak.

Sudah menyiapkan tempat tinggal jika suatu hari Anda harus melanjutkan karier di Indonesia?

Bagi saya, itu yang selalu menyulitkan di masa lalu. Selain tidak tersedia perumahan dari dinas, kemampuan membeli rumah makin tidak terjangkau setiap kembali ke Jakarta dari penugasan di luar negeri.

Apa tanggapan Anda tentang pandangan membeli properti di Indonesia sebagai bentuk berkontribusi bagi negara Indonesia?

Membeli properti di Indonesia yang utama merupakan keperluan mendesak, dan itu turut menyumbang pada pembangunan nasional. Namun, yang paling pokok tentunya memastikan ada hunian jika kembali ke tanah air.

Apakah Anda tertarik berinvestasi properti di Indonesia?

Sebagai penduduk tetap, tentu tertarik menanam modal di properti di Indonesia. Saya sendiri sudah membeli unit apartemen walau dilakukan amat terlambat, karena di masa lalu tidak mudah membeli properti secara angsuran. Sekarang dengan munculnya pembangunan rumah bertingkat, dan disertai sarana pembayaran angsuran, peluang menanam modal di properti menjadi lebih mudah dan menguntungkan.

Hunian atau properti seperti apa yang dibutuhkan diplomat seperti Anda?

Saya sudah terbiasa tinggal di apartemen. Karena selama bertugas di luar negeri kurang lebih 25 tahun, kota-kota di mana saya tinggal penduduknya banyak dan tempat tinggal umumnya adalah

apartemen. Jadi ketika kembali ke Jakarta, saya memilih tinggal di apartemen. Tinggal di apartemen yang diurus dengan baik, akan lebih nyaman, aman dan mudah diperjual belikan.

Jika ingin membeli properti di Indonesia, kemudahan apa yang Anda harapkan?

Kemudahan yang diperlukan sarana pinjaman/kredit untuk membeli apartemen, dan juga pengelolaan yang lebih profesional dan terjangkau setingkat di Singapura.

Bagaimana tanggapan Anda tentang diterbitkannya Perpres Nomor 76 tahun

2017, apakah cukup memudahkan diaspora memiliki investasi di bidang properti?

Perpres itu dapat mendorong diaspora untuk membeli properti di Indonesia, dan tidak khawatir untuk menjualnya, jika memang diperlukan di masa mendatang. (Dodi Prananda)



“Profil Singkat Albert Matondang”

Albert Matondang, Diplomat Indonesia yang sudah bertugas sejak 1980 di berbagai negara pun mengamini peribahasa tersebut. Albert untuk pertama kali mengawali karier sebagai Atase di Kedutaan Besar Indonesia di Tokyo Jepang, dari tahun 1980 hingga 1983. Dalam kurun waktu 30 tahun, Albert sudah bertugas di berbagai negara. Ia juga pernah bertugas di Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Hongkong, Kedutaan Besar Indonesia di Seoul, Korea dari tahun 1988-1992, kemudian pada tahun 1995 hingga 1999 di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia. Setelah menjabat Kapusdiklat Deplu tahun 1999-2002, Albert Matondang diangkat menjadi Duta Besar Indonesia pertama untuk Republik Fiji, berkedudukan di Suva tahun 2002. Diluar Deplu, Albert Matondang juga pernah bertugas sebagai Deputi Menko Polhukam Urusan Luar Negeri dari tahun 2005-2010.

Setelah menyelesaikan penugasannya di Kemenko Polhukam, Albert Matondang untuk kedua kalinya diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Republik Portugal, Lisabon tahun 2010. Namun, pengalaman berpindah negara dan instansi semakin menyadari Albert akan ketidakpastian tempat tinggal. Namun, satu hal yang pasti, bagi diaspora dan diplomat, suatu hari pasti akan kembali ke tanah air. Dan bagi diplomat Deplu, ya kembalinya harus ke Jakarta.

Saat itulah, menurut Albert, diaspora dan diplomat baru menyadari mereka terlambat menyiapkan akomodasi tetap

sambil investasi untuk hunian. “Kembali ke Indonesia itu hanya masalah waktu. Jika disiapkan dari semula, akan mengurangi beban dan memastikan kenyamanan,” sebut lulusan Fakultas Hukum Universitas Trisakti yang juga pernah menempuh pendidikan di bidang diplomasi di Oxford, Inggris kepada redaksi newsletter Permata Hijau Suites. Seberapa penting seorang diaspora menyiapkan investasi hunian dengan atau tanpa rencana kembali? Bagi diaspora atau diplomat, menyiapkan hunian merupakan pilihan bijak, karena cepat atau lambat, kembali ke Indonesia hanya masalah waktu. Karena jika disiapkan dari semula, akan mengurangi beban dan memastikan kenyamanan.

Selain itu, jika bertugas keluar negeri, hunian itu dapat disewakan dan itu akan menjadi investasi yang terus meningkat nilainya. Pernah memprediksi atau merencanakan suatu hari akan pulang ke Indonesia untuk waktu yang lama? Bagi diaspora dan diplomat, kembali ke Indonesia untuk waktu yang lama senantiasa harus dipikirkan. Yang menentukan berapa lama tinggal, hal itu pekerjaan yang lebih menentukan.

Jika ada tuntutan pekerjaan, harus mempersiapkan diri berangkat keluar negeri dan menjadi diaspora kembali. Ya, akan bersiap kembali. Jika suatu hari kembali ke Indonesia, bagaimana kehidupan yang Anda bayangkan? Jika kembali ke Indonesia, kehidupan terasa akan mengagetkan akibat perkembangan pembangunan, terutama di Jakarta, yang

terus tumbuh dan dipenuhi pendatang baru. Pernah punya pengalaman pribadi atau mendengar kisah dari rekan yang kesulitan atau kebingungan mencari tempat tinggal jika harus kembali ke Indonesia secara temporary atau permanent? Jika harus kembali ke Jakarta, terutama bagi diplomat kesulitan mencari tempat tinggal akan menjadi masalah yang tidak mudah untuk diatasi.

Selain karena keterbatasan tanah dan penambahan penduduk, hampir tidak mungkin membeli rumah atau menyewa yang layak. Sudah menyiapkan tempat tinggal jika suatu hari Anda harus melanjutkan karier di Indonesia? Bagi saya, itu yang selalu menyulitkan di masa lalu. Selain tidak tersedia perumahan dari dinas, kemampuan membeli rumah makin tidak terjangkau setiap kembali ke Jakarta dari penugasan di luar negeri. Apa tanggapan Anda tentang pandangan membeli properti di Indonesia sebagai bentuk berkontribusi bagi negara Indonesia? Membeli properti di Indonesia yang utama merupakan keperluan dasar, dan itu turut menyumbang pada pembangunan nasional. Namun, yang paling pokok tentunya memastikan ada hunian jika kembali ke tanah air, dan bagi diplomat ya pilihannya harus di Jakarta, karena kantor Kemlu di Jakarta. Apakah Anda tertarik berinvestasi properti di Indonesia? Sebagai penduduk tetap, tentu tertarik menanam modal di properti di Indonesia. Saya sendiri sudah membeli unit apartemen

walau dilakukan amat terlambat, karena di masa lalu tidak mudah membeli properti secara angsuran. Sekarang dengan munculnya pembangunan rumah bertingkat, dan disertai sarana pembayaran angsuran, peluang menanam modal di properti menjadi lebih mudah dan menguntungkan. Hunian atau properti seperti apa yang dibutuhkan diplomat seperti Anda? Saya sudah terbiasa tinggal di apartemen.

Karena selama bertugas di luar negeri kurang lebih 25 tahun, kota-kota di mana saya tinggal penduduknya banyak dan tempat tinggal umumnya adalah apartemen. Jadi ketika kembali ke Jakarta, saya memilih tinggal di apartemen. Tinggal di apartemen yang diurus dengan baik, akan lebih nyaman, aman dan mudah diperjual belikan. Jika ingin membeli properti di Indonesia, kemudahan apa yang Anda harapkan? Kemudahan yang diperlukan sarana pinjaman/kredit untuk membeli apartemen, dan juga pengelolaan yang lebih profesional

dan terjangkau setingkat di Singapura.

Bagaimana tanggapan Anda tentang diterbitkannya Perpres Nomor 76 tahun 2017, apakah cukup memudahkan diaspora memiliki investasi di bidang properti? Perpres itu dapat mendorong diaspora untuk membeli properti di Indonesia, dan tidak khawatir untuk menjualnya, jika memang diperlukan di masa mendatang. [Dodi Prananda]

"Profil Singkat Albert Matondang"
Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Trisakti Indonesia di 1976, dan mengambil Post Graduate Course in Diplomacy di Universitas Oxford (Lady Margaret Hall College), Inggris di tahun 1986-1987. Albert Matondang pernah bertugas di berbagai perwakilan negara Indonesia di berbagai negara.

Beliau berpengalaman di dunia diplomasi, termasuk urusan kekonsuleran dan

hukum di berbagai Perwakilan RI. Sebelum bergabung dengan Murdono Law Office, Albert membangun fondasi karirnya di institusi pemerintahan, dimulai pada saat ia bergabung dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia di tahun 1976. Keahlian utamanya dalam bidang diplomasi membawanya ke berbagai negara dan bertugas di perwakilan negara Republik Indonesia, termasuk menangani kekonsuleran di luar negeri. Beliau juga dipercaya menjabat sebagai Kepala Penerangan dan Politik Kedutaan Indonesia di berbagai negara. Dua kali dipilih untuk menjabat Duta Besar Luar Biasa Republik Indonesia untuk Republik Kepulauan Fiji dan Republik Portugal membawa langkah Albert untuk terus berkarya demi negara Indonesia. Puncak kariernya di pemerintahan adalah ketika ia diangkat sebagai Deputy Menko Polhukam Urusan Luar Negeri dari tahun 2005-2010.

2016 – present	
2010 – 2014	Advisor of Nah'r Murdono Law Office,
2005 – 2010	Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary of the Republic of Indonesia to the Republic Portugal, Lisabon
2002 – 2005	Deputy for Foreign Affairs, Ministry for Political, Legal, and Security Affairs,
1999 – 2002	Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary of the Republic of Indonesia to the Republic of Fiji Islands Head of Diplomatic Training, Ministry of Foreign Affairs, Republic of Indonesia Minister Counsellor for Political Affairs, Embassy of the Republic of Indonesia, Canberra, Australia
1995 – 1999	Minister Counsellor for Political Affairs, Embassy of the Republic of Indonesia, Canberra, Australia
1988 – 1993	First Secretary for Culture, Social and Media, Indonesian Embassy, Seoul, Korea
1983 – 1984	Second Secretary for Political Affairs, Consulate General of the Republic of Indonesia, Hongkong
1980 – 1983	Third Secretary for Consular Affairs, Indonesian Embassy, Tokyo, Japan

Permata Hijau Suites Termasuk dalam Lima Apartemen Paling Dicari di Jakarta

JAKARTA, KOMPAS.com - Bagi masyarakat urban, milenial dan profesional muda, tinggal di sebuah apartemen saat ini sudah menjadi tuntutan dan gaya hidup. Pasalnya, apartemen menawarkan hidup praktis, tidak repot dan sesuai untuk kalangan dengan tingkat mobilitas tinggi. Managing Director Lamudi Mart Polman menuturkan, mereka yang memilih tinggal di hunian vertikal punya pertimbangan khusus yakni lokasinya strategis, dekat dengan area perkantoran atau pun pusat perbelanjaan dan gaya hidup.

"Tidak hanya itu, banyaknya fasilitas yang disediakan juga menjadi faktor daya tarik yang sanggup "merayu" masyarakat urban ini untuk tinggal di apartemen," tutur Mart kepada Kompas.com, Jumat (8/2/2019).

Fenomena ini didukung oleh tren pencarian

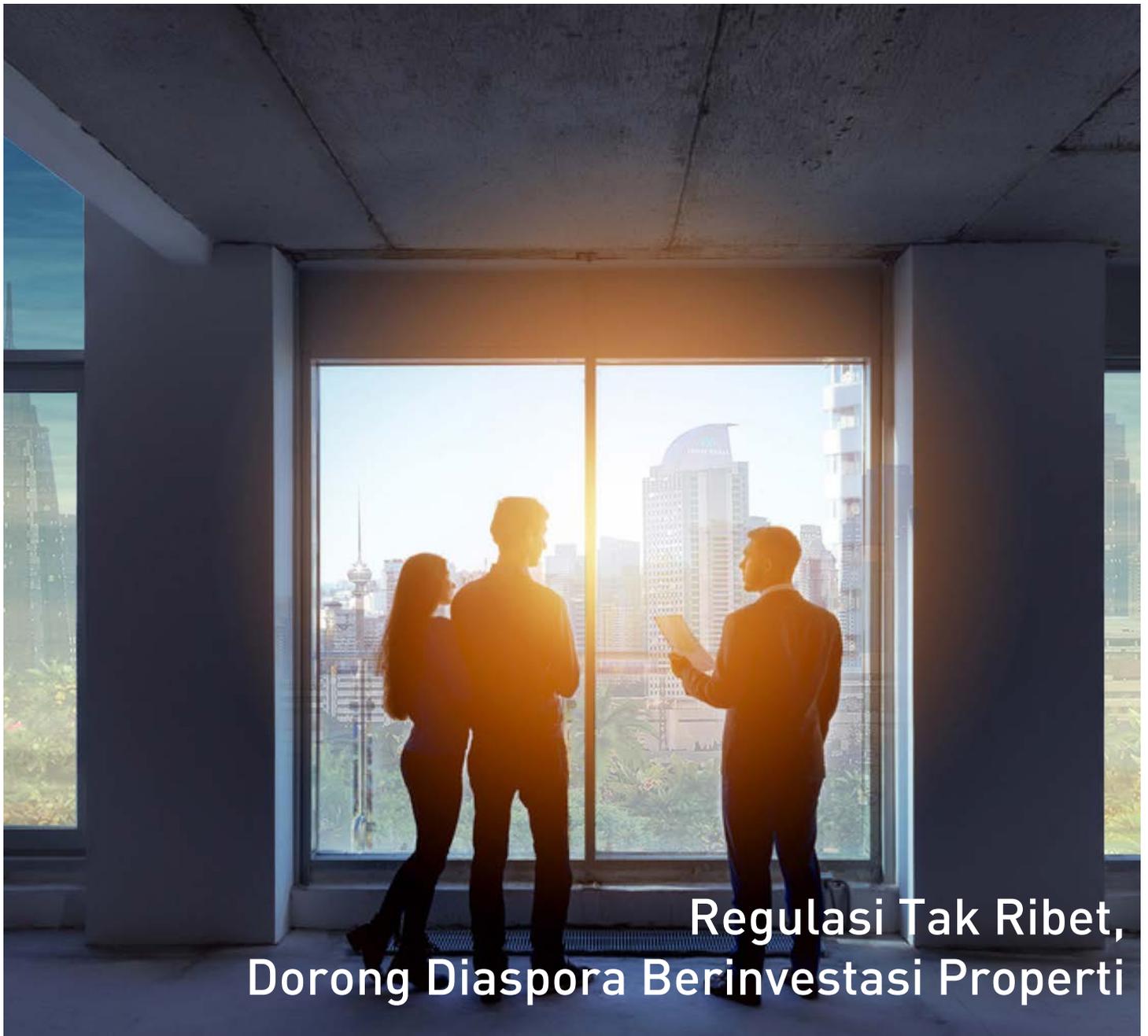
apartemen di Jakarta yang terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data Google, pada tahun 2017 lalu rata-rata pencarian informasi tentang apartemen di Jakarta mencapai 28.300 orang per bulan.

"Jumlah ini meningkat setahun berikutnya menjadi 36.100 orang per bulan," tambah Polman. Lamudi kemudian menganalisa perilaku pencari apartemen di Jakarta. Analisa dilakukan dengan melihat sejarah pencarian melalui Google dengan menggunakan kata kunci planner.



Berita lengkap dapat dibaca di <https://properti.kompas.com/read/2019/02/08/170000221/lima-apartemen-paling-dicari-di-jakarta>





Regulasi Tak Ribet, Dorong Diaspora Berinvestasi Properti

Benarkah kebijakan pemerintah dan penawaran yang menarik bisa mendorong diaspora berinvestasi?

Salah satu yang hal turut berpengaruh dalam mendorong diaspora berinvestasi di Indonesia tak lain regulasi atau kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia. Terbitnya Perpres Nomor 76 tahun 2017 tentang fasilitas bagi masyarakat Indonesia di luar negeri, praktis memudahkan diaspora memiliki investasi di bidang properti.

Kebijakan di pemerintahan Joko Widodo ini dengan cara memberikan Kartu Masyarakat Indonesia di Luar Negeri (KMILN) kepada

masyarakat Indonesia di luar negeri yang memenuhi persyaratan dan kriteria sepanjang tidak memiliki masalah hukum dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Pemegang kartu tersebut diberikan fasilitas berupa akses pembukaan rekening di bank umum, memiliki properti di Indonesia, dan mendirikan badan usaha di Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemegang KMILN yang merupakan WNI tidak membutuhkan lagi izin tinggal atau izin kerja, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 4 Perpres tersebut.

Meski begitu, kemudahan yang dapat mendorong diaspora memutuskan berinvestasi di bidang properti tidak hanya dari regulasi formal pemerintahan saja.

Diaspora diyakini tertarik memiliki properti jika pengembang menawarkan pinjaman atau kredit yang kompetitif untuk membeli apartemen, dan juga pengelolaan yang profesional dan terjangkau seperti yang berlangsung di Singapura.

Bagi diaspora, memiliki investasi properti di Indonesia juga berarti ikut membangun Indonesia.

Terlebih dengan berbagai penawaran yang muncul untuk memiliki properti, semakin meningkatkan minat diaspora untuk mulai mencari hunian yang cocok dengan kebutuhan mereka. Jika sarana pembayaran angsuran terbuka luas, peluang menanam modal di properti pun menjadi lebih mudah dan menguntungkan.

(Dodi Prananda)



PERMATA HIJAU SUITES

Living in Perfect Harmony



#nyatadekatnya



*Terms & conditions applied

COMBO SPECIAL PRICE

Rp.

2,8M

2 BR + 1BR SPACIOUS 101,15 SQM

Cicil 24X

- GET EXTRA ROOMS.

- VIEW NORTH MANHATTAN JAKARTA.

- GREEN LEISURE PARK & FACILITIES LANDSCAPE.

- NO PPNBM.

excl. PPN

ALL TYPE 1BR / 2BR / 3BR flat installment IDR 19,9 mio month

excl. VAT

Developed by:



Property Management:



5366 9600

www.permatahijausuites.com

While every reasonable care has been taken during preparation of this brochure, the developer and its agents cannot be held responsible for any inaccuracies. All statements are believed to be correct but are not to be regarded as statement of fact. All information and specifications are current at the time of print and are subject to changes without any prior notice as may be required and cannot form part of an offer or contract.



PROGRESS PROJECT FEBRUARI 2019